

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang diterapkan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Pada pengumpulan data yang menerapkan instrumen penelitian, maka analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk asosiatif yaitu data primer. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh melalui pernyataan-pernyataan berupa kuesioner yang diserahkan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbagi menjadi subjek atau objek yang akan dijadikan sebagai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan pada penelitian untuk ditinjau lebih lanjut sehingga dapat dihasilkan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sub bagaian keuangan pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gunungkidul. Penilaian SKPD sebagai populasi penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujanira & Taman (2017) yang memilih SKPD Provinsi DIY serta Nurillah & Muid (2014) yang

memilih SKPD Kota Depok. Jumlah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul sejumlah 28 SKPD yang terdiri dari 19 dinas, 5 badan, 2 sekretariat, 1 Inspektorat, dan 1 Satuan Polisi Pamong Praja.

Tabel 3.1

Daftar SKPD dan Jumlah Kuesioner yang Dibagikan

No.	SKPD	Kuesioner
1	Sekretariat Daerah	4
2	Sekretariat DPRD	4
3	Inspektorat Daerah	4
4	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah	4
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4
6	Badan Keuangan dan Aset Daerah	4
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4
8	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4
9	Dinas Kebudayaan	4
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	4
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
12	Dinas Kesehatan	4
13	Dinas Komunikasi dan Informatika	4
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	4
15	Dinas Lingkungan Hidup	4
16	Dinas Pariwisata	4

17	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	4
18	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	4
20	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	4
21	Dinas Perhubungan	4
22	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	4
23	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4
24	Dinas Pertahanan dan Tata Ruang	4
25	Dinas Pertanian dan Pangan	4
26	Dinas Sosial	4
27	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	4
28	Satuan Polisi Pamong Praja	4
JUMLAH		112

Sumber: Rekapitulasi Rencana Umum Pengadaan APBD Kabupaten

Gunungkidul Tahun Anggaran 2018

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2003) sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan karena pengambilan informasi berasal dari subjek yang dipilih secara terencana berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pemilihan sampel didasarkan

pada kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pegawai pada sub bagian keuangan keuangan pada seluruh SKPD Kabupaten Gunungkidul,
- 2) Pegawai yang telah bekerja minimal satu tahun periode penyajian laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2015), ukuran sampel untuk penelitian adalah dibedakan menjadi tiga, seperti yang ada di bawah ini:

- 1) Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian ialah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Ketika sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri maupun swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Ketika penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (dependen + independen), maka jumlah anggota sampel adalah 50 (10 x 5 variabel).

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent* sehingga terdapat 6 variabel, maka jumlah minimal anggota sampel adalah 60 sampel (10 x 6 variabel). Sehingga jumlah sampel minimal 60 telah dapat mewakili penelitian ini karena pada penelitian ini penulis memakai sampel dengan jumlah 112.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat saling mempengaruhi yang akan diteliti. Beberapa variabel tersebut yang akan menjadi objek penelitian. Variabel juga dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang memiliki peran dalam gejala maupun peristiwa yang akan diteliti.

Arikunto (2006) berpendapat bahwa variabel ialah objek penelitian yang dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Zulfanef (2008) memaparkan bahwa operasional variabel merupakan proses maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga dapat dilakukan pengukuran terhadap konsep tersebut.

Sekaran (2006) mengemukakan bahwa sebuah konsep dapat diukur jika dilihat dengan dimensi perilaku, atau sifat yang menunjukkan suatu hal yang berkaitan dengan konsep. Hal tersebut kemudian diungkapkan pada elemen yang dapat diamati dan dilakukan pengukuran sehingga menciptakan pengukuran konsep.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dijadikan sebagai perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel *dependent* adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) yang terdapat pada penelitian ini berlandaskan dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Relevan, dengan sub indikator sebagai berikut: (1) memiliki manfaat umpan balik; (2) memiliki manfaat prediktif; (3) tepat waktu; dan (4) lengkap.
- b) Dapat diandalkan, dengan sub indikator sebagai berikut: (1) disajikan secara jujur; (2) dapat diverifikasi dengan bukti; dan (3) bersifat netral.
- c) Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode sebelumnya dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi atau SKPD lainnya.
- d) Dapat dipahami oleh penggunaannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul ini akan diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dengan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dengan 11 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif ataupun negatif (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi keuangan daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi.

a. Komitmen Organisasi (X_1)

Definisi komitmen organisasional dalam penelitian ini mengarah kepada teori dari Allen dan Meyer (1990) yang mengatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen seperti keahlian dan keinginan untuk menyatukan tujuan pribadi dengan prioritas, keperluan dan sasaran organisasi sehingga bersedia bekerja dengan penuh dedikasi, yang akan membuat karyawan memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggungjawab yang lebih untuk menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempatnya bekerja.

Variabel kompetensi Sumber Daya Manusia ini diukur melalui dimensi komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan yang dikembangkan oleh P. Robbins dan A. Judge (2008) dengan indikator 8 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

b. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Pengendalian intern juga didefinisikan sebagai proses yang

dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011), pengendalian intern juga dijadikan sebagai cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya pada organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Indikator penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah meliputi: (a) lingkungan pengendalian; (b) penilaian risiko; (c) kegiatan pengendalian; (d) informasi dan komunikasi; dan (e) pemantauan. Dimensi dari variabel penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ini dikembangkan dari Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan 10 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Sumber Daya Manusia berkompeten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pegawai sub bagian keuangan satuan kerja perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi atas jabatan yang dimilikinya dalam penatausahaan keuangan, dengan indikator keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman.

Pengukuran variabel kompetensi Sumber Daya Manusia ini dilakukan melalui dimensi yang dikembangkan oleh Alimbudiono (2004) dan Griffin (2004) melalui indikator 9 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah (X₄)

Berdasarkan definisi standar akuntansi keuangan daerah pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 :

“Standar akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur akuntansi yang berawal dari proses terjadinya transaksi, pengumpulan data, pencatatan, pengihktisan, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi computer.”

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013

Standar Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebagai berikut :

“Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.”

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 terdapat penjelasan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Daerah seperti berikut:

“Standar Akuntansi Keuangan Daerah adalah aturan-aturan akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.”

SAKD juga didefinisikan sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat proses mengolah seluruh transaksi yang berkaitan dengan keuangan organisasi, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah yang menghasilkan informasi akuntansi dan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat digunakan oleh badan-badan yang bukan termasuk lembaga eksekutif, maupun oleh berbagai tingkatan manajemen pada pemerintahan (Gade, 2000).

Meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi ketika menyajikan dan menyusun LKPD sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang merupakan ketentuan/pedoman yang telah tertuang dalam perundang-undangan (Bastian, 2005).

Variabel penerapan SAKD (standar akuntansi keuangan daerah) ini diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu: kesesuaian SAKD dengan SAP; kesesuaian prosedur pencatatan akuntansi dengan PABU; dan laporan keuangan yang telah dilaporkan secara periodik yang dikembangkan oleh

Permadi (2013) dengan indikator 7 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₅)

Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan sikap maupun perilaku seorang akuntan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Teknologi informasi terdiri dari penggunaan komputer dan penggunaan jaringan. Komputer terdiri dari dua bagian yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Jaringan adalah sistem yang menyatukan atau mengintegrasikan komputer satu dengan komputer lainnya sehingga dapat saling terhubung maupun saling menukarkan dan berbagi data.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi ini diukur berdasarkan dimensi penggunaan computer dan penggunaan jaringan yang dikembangkan oleh Suyanto (2005) dengan indikator 6 item pernyataan. Pengukuran pada instrumen ini akan menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Penilaian poin dalam kuesioner untuk seluruh pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RG), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel, Dimensi, Indikator, dan Sumber

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Komitmen Organisasi (X ₁)	1. Komponen Afektif	1. Bangga menjadi bagian organisasi	P. Robbins dan A. Judge (2008)
		2. Terikat dengan organisasi	
		3. Percaya terhadap nilai-nilai organisasi	
	2. Komponen Normatif	1. Loyalitas terhadap organisasi	
		2. Memberikan keprofesionalan	
	3. Komponen Berkelanjutan	1. Kebutuhan gaji dan tunjangan	
		2. Pekerjaan yang baik	
		3. Tidak peduli kebutuhan finansial	

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)	1. Lingkungan Pengendalian	1. Penekanan integritas dan nilai etika	PP No. 60 Tahun 2008
		2. Gaya manajemen yang baik	
	2. Penilaian Risiko	1. Penilaian risiko secara lengkap dan menyeluruh	
		2. Pengelolaan risiko	
	3. Kegiatan Pengendalian	1. Adanya dukungan otorisasi	
		2. Pemisahan tugas	
	4. Informasi dan Komunikasi	1. Penerapan sistem informasi	
		2. Adanya komunikasi yang luas	
	5. Pemantauan	1. Pemeriksaan catatan akuntansi	
		2. Menindaklanjuti hasil audit	

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₃)	1. Pendidikan	1. Latar belakang pendidikan	Alimbudiono (2004) dan Griffin (2004)
	2. Pelatihan	1. Mendapatkan pelatihan	
		2. Memahami pelatihan	
		3. Pelatihan yang sesuai	
	3. Pengalaman	1. Pengalaman untuk menjalankan tugas	
		2. Pengalaman untuk mengurangi kesalahan	
	4. Tanggungjawab	1. Mengerti peran dan fungsi	
		2. Menjalankan tugas sesuai fungsi	
		3. Bekerja berdasarkan pedoman	
	Operasional Variabel	Dimensi	
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₄)	1. Kesesuaian SAK dengan SAP	1. SAK sesuai dengan SAP	Permadi, A. D. (2013)
	2. Kesesuaian prosedur pencatatan Akuntansi	1. Analisis dan identifikasi transaksi	
		2. Didukung bukti transaksi	
		3. Pencatatan secara kronologis	
		4. Pengklasifikasian transaksi	
	3. Laporan Keuangan telah Dilaporkan secara periodic	1. Ketepatan periode laporan	
		2. Kekonsistenan laporan	
Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₅)	1. Penggunaan Komputer	1. Penggunaan komputer	Suyanto (2005) dan Winidyaningrum (2010)
		2. Penggunaan software	
		3. Sistem informasi yang terintegrasi	
		4. Proses akuntansi secara komputerisasi	
	2. Penggunaan Jaringan	1. Jaringan sebagai penghubung	
		2. Jaringan sebagai alat mempermudah pekerjaan	

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	1. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik	PP No. 71 Tahun 2010
		2. Memiliki manfaat prediktif	
		3. Tepat waktu	
		4. Lengkap	
	2. Andal	1. Penyajian secara jujur	
		1. Dapat diverifikasi	
		2. Netral	
	3. Dapat Dibandingkan	1. Dapat dibandingkan antar periode	
		2. Dapat dibandingkan antar instansi	
	4. Dapat Dipahami	1. Mudah dipahami oleh pengguna	
		2. Dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Supranto (2000) survei kuesioner merupakan satu rangkaian pernyataan yang disusun dengan standar serta secara sistematis kemudian pernyataan yang sama dapat diberikan kepada seluruh responden. Kuesioner adalah komponen pengumpulan data yang efektif karena dapat digunakan untuk memperoleh data standar yang mampu dipertanggungjawabkan bagi kebutuhan analisis secara keseluruhan mengenai karakteristik populasi yang diteliti.

Kuesioner pada penelitian ini dibagikan langsung kepada responden dengan langsung menemui responden maupun melalui perantara dengan meminta bantuan salah satu karyawan pada masing-masing SKPD Kabupaten Gunungkidul untuk mengatur pembagian beserta pengumpulan kuesioner pada satuan kerja perangkat daerah yang bersangkutan. Penilaian dari kuesioner tersebut akan

diukur dengan menggunakan dasara skala Likert. Skala Likert ialah skala penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pendapat maupun sikap. Dengan skala likert ini, responden dituntut untuk mengisi kuesioner yang mewajibkan mereka untuk memperlihatkan tingkat persetujuannya melalui pernyataan-pernyataan yang tercantum pada kuesioner penelitian. Penggunaan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditentukan secara khusus oleh peneliti. Nama Skala ini dipetik berdasarkan nama penciptanya yaitu Rensis Likert, seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat.

Level persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang terdiri dari: (a) Sangat Tidak Setuju (STS); (b) Tidak Setuju (TS); (c) Ragu-Ragu (RG); (d) Setuju (S); dan (e) Sangat Setuju (SS). Berikut ini adalah tabel yang menguraikan alternative penilaian jawaban dengan perolehan skornya:

Tabel 3.3

Pemberian Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Penilaian	
	Positif	Negatif
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
RG (Ragu-ragu)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

Sumber: Sugiyono (2010)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil lokasi di Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dengan waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu selama bulan Maret-April 2019.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kuantitatif akan digunakan dalam penyelesaian penelitian ini. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan pada data-data penelitian yang dikuantitatifkan ke dalam bentuk angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan membutuhkan beberapa alat analisis.

Aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows* adalah *software* yang akan digunakan pada teknik analisis setelah data dikumpulkan. Beberapa analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen yang merupakan alat pengukur kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner untuk menguji dan mengetahui apakah instrumen dan data penelitian yang berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau salah. Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian digunakan pula uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh Komitmen Organisasi (X_1), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah (X_4), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gunungkidul (Y).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan maupun memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan apa adanya. Statistik deskriptif dijadikan sebagai instrumen yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan jumlah responden, nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan skor, nilai median dari keseluruhan perolehan skor, nilai maksimum dari keseluruhan perolehan skor, nilai minimum dari keseluruhan perolehan skor, dan nilai standar deviasi dari keseluruhan perolehan skor pada masing-masing variabel.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Sah atau tidaknya indikator-indikator yang tercantum dalam kuesioner penelitian dapat diukur menggunakan uji validitas. Kuesioner penelitian dapat dinyatakan sah atau valid jika pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat digunakan untuk menjelaskan suatu variabel yang akan diukur dengan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Menurut Sukmaningrum (2012), untuk mengetahui valid tidaknya suatu *instrument*, maka pada instrumen tersebut dilakukan pengujian validitas dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner terhadap jumlah total skor. Jika korelasi antara setiap butir terhadap jumlah total skor tersebut menghasilkan data yang signifikan yaitu nilainya diatas atau lebih besar dari nilai r tabel maka data hasil kuesioer tersebut dinyatakan valid sehingga dapat diolah ke analisis berikutnya. Umar (2002) menunjukkan bahwa r-hitung

dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *product moment*

N = total responden

X = skor untuk setiap item pernyataan

Y = total skor keseluruhan dari seluruh item pernyataan untuk masing-masing responden

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 20.0. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila menunjukkan bahwa hasil kalkulasi koefisien korelasi sebesar 0,3 atau lebih besar atau apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2006).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Harrison, dalam Zulganef (2008) suatu kuesioner dapat dibidang reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban pernyataan-pernyataan pada kuesiner tersebut telah konsisten atau stabil antar waktu apabila tidak terdapat perubahan pada indikator yang diukur. Untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil kuesioner dapat menggunakan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 20.0. Umar (2002) menunjukkan bahwa

reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = instrumen reliabilitas

k = total butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total nilai *varians* masing-masing butir pernyataan

σ_t^2 = total nilai *varians*

Dalam Ghozali (2007), *instrument* yang memiliki nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih tinggi dari 0,60. Semakin tinggi koefisien alpha, maka semakin baik pengukuran suatu instrumen, sehingga jika nilai koefisien alpha mendekati angka 1, maka hasil seluruh pernyataan yang telah dijawab pada kuesioner semakin *reliable*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan jika pada penelitian ini tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas maupun masalah heteroskedastisitas, dan menghasilkan data yang memiliki distribusi normal. Apabila tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas, maka uji asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2006) terdiri dari:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal maupun yang mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows* dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pembuatan keputusan berdasarkan hasil metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada:

1. Apabila hasil tingkat signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar 0,05 menunjukkan berpola distribusi normal, maka model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas; namun
2. Apabila hasil tingkat signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 dan tidak menunjukkan berpola distribusi normal, maka model regresi tidak/belum sesuai dengan asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Jika variabel *independent* atau bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak akan ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya menghasilkan nilai nol (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini langkah untuk mendeteksi adanya masalah

multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengambilan kesimpulan dari hasil nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) didasarkan pada:

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas pada penelitian; sedangkan
2. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil 0,10 dan nilai VIF lebih besar 10, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinieritas pada penelitian yang perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menghilangkan masalah tersebut.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki agar peneliti mengetahui apakah timbul perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila nilai residual antara satu variabel dengan variabel lain menghasilkan varians yang konsisten, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila menghasilkan perbedaan varians maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang bersifat homoskedastisitas, bukan bersifat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah melalui metode Glejser, melihat perbandingan antara hasil nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (α) yang didasarkan oleh ketentuan berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), maka maka dapat disimpulkan bahwa terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2006) analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk memudahkan dalam melakukan kalkulasi secara statistik, maka seluruh analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*. Model regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi komitmen organisasi

β_2 = koefisien regresi sistem pengendalian intern pemerintah

β_3 = koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia

β_4 = koefisien regresi penerapan standar akuntansi keuangan daerah

β_5 = koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

X_1 = variabel komitmen organisasi

X_2 = variabel sistem pengendalian intern pemerintah

X_3 = variabel kompetensi sumber daya manusia

X_4 = variabel penerapan standar akuntansi keuangan daerah

X_5 = variabel pemanfaatan teknologi informasi

variabel e = variabel pengganggu

3.7.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil artinya kemampuan seluruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat terlalu rendah, sebaliknya jika nilai R^2 besar artinya kemampuan seluruh variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat ialah tinggi. Untuk mengetahui hasil koefisien determinasi dapat menggunakan SPSS 20.0 atau program *Microsoft* maupun secara manual dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd atau R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.7.4.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kompetensi sumber daya manusia (SDM), penerapan standar akuntansi keuangan daerah (SAKD), dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul. Kelima hipotesis tersebut akan diuji berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (lima persen) atau 0,05.

Ketentuan penerimaan atau penolakan kelima hipotesis akan didasarkan pada nilai tingkat signifikansi seperti berikut:

1. Apabila nilai tingkat signifikansi lebih kecil 0.05, artinya hipotesis diterima. Hal ini maksudnya model regresi dapat dipakai untuk memproyeksikan variabel bebas;
2. Apabila nilai tingkat signifikansi lebih besar 0.05, artinya hipotesis ditolak. Hal ini maksudnya model regresi tidak dapat dipakai untuk memproyeksikan variabel bebas.

3.7.4.3 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kompetensi sumber daya manusia (SDM), penerapan standar akuntansi keuangan daerah (SAKD), dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul. Kelima hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (lima persen) atau 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan kelima hipotesis akan didasarkan pada nilai tingkat signifikansi seperti berikut ini:

1. Apabila nilai tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis diterima atau apabila *probability* t-hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang bermakna bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Apabila nilai tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis ditolak atau apabila *probability t* hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bermakna bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

